

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
BAGI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
FAKULTAS PERTANIAN**



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS GARUT

2016

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan kembali Buku Panduan Penulisan Skripsi untuk program sarjana Fakultas Pertanian Universitas Garut dapat diselesaikan. Panduan ini merupakan penyempurnaan dari Panduan Penulisan Skripsi sebelumnya, yang telah melalui evaluasi dan berbagai perbaikan dari Tim Khusus Penyusun Panduan serta para Kepala Laboratorium, maupun dari staf dosen yang disampaikan pada kegiatan Lokakarya Akademik, dan telah dilegalisasi Senat Fakultas Pertanian Universitas Garut pada tanggal 27 Februari 2016

Panduan Penulisan Skripsi ini disusun untuk dipergunakan sebagai pedoman penulisan skripsi oleh seluruh mahasiswa program sarjana dan staf dosen Fakultas Pertanian Universitas Garut yang akan bertindak sebagai pembimbing.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, maupun waktu yang telah diluangkan untuk penyempurnaan pedoman ini. Akhirul kata, semoga apa yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyusunan ini menjadi amal baik, dan diridhoi Allah SWT, aamiin.

Garut, 27 Februari 2016

Dekan,

Ttd.

Dr. Ir. Tendy Kusmayadi, M.P.
NIP. 196406191992121001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
II. PENULISAN ISI SKRIPSI	3
2.1 Judul	3
2.2 Pendahuluan	4
2.3 Tinjauan Pustaka	7
2.4 Bahan dan Metode Penelitian	9
2.5 Hasil dan Pembahasan	10
2.6 Kesimpulan dan Saran	10
III. FORMAT SKRIPSI	
3.1 Umum	12
3.1.1 Sampul	12
3.1.2 Ukuran Kertas	12
3.1.3 Batas Tulisan	12
3.1.4 Penomoran Halaman	12
3.1.5 Jarak Antar Baris	13
3.1.6 Jenis Huruf	13
3.1.7 Penempatan Gambar	13
3.2. Bagian-bagian Skripsi	13
3.2.1 Bagian Muka	13
3.2.2 Bagian Isi	14
3.2.3 Bagian Pelengkap	14
3.3. Penulisan Bagian Muka	14
3.3.1 Jenis Angka dan Nomor Halaman	14
3.3.2 Teks Bagian Muka	15
3.3.3 Lembar Pengesahan	16
3.3.4 Kata Pengantar	16

3.3.5	Abstrak	iv 16
3.3.6	<i>Abstract</i>	17
3.3.7	Daftar Isi	17
3.3.8	Daftar Tabel	18
3.3.9	Daftar Gambar dan Lampiran	19
3.4.	Penulisan Bagian Isi	19
3.4.1	Konsistensi	19
3.4.2	Alinea	20
3.4.3	Tabel dan Ilustrasi	20
3.4.4	Judul Bab dan Sub Bab	23
3.4.5	Bilangan dan Ukuran Satuan	24
3.4.6	Kata Pinjaman dan Serapan	24
3.4.7	Pemenggalan Kata	25
3.4.8	Singkatan	25
3.4.9	Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah	25
3.5.	Penulisan Bagian Akhir	26
3.5.2	Daftar Pustaka	26
3.5.3	Lampiran	31
3.5.4	Biodata	31

CONTOH PENULISAN SKRIPSI

I. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Pertanian Universitas Garut diwajibkan membuat karya ilmiah dalam bentuk Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Mahasiswa yang akan membuat skripsi tersebut sekurang-kurangnya telah menempuh 120 SKS termasuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Skripsi yang telah disusun dinyatakan dapat diuji dalam Sidang Ujian Sarjana apabila telah disetujui oleh pembimbing dan mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administratif termasuk beban SKS yang telah ditempuh minimum 144 SKS.

Skripsi merupakan tulisan ilmiah hasil penelitian yang wajib dilakukan oleh mahasiswa S-1 yang akan menyelesaikan studinya, isinya merupakan **pencarian solusi atau jawaban atas masalah penelitian (*research problem*) yang diidentifikasi penulis**. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti sesuai kaidah bahasa Indonesia, tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap isi maupun maksudnya. Penyampaian tulisan harus jelas, menggunakan ungkapan- ungkapan yang tepat, ditulis dengan kalimat yang efisien, disusun secara sistematis dan dipertimbangkan dengan seksama.

Maksud penugasan calon sarjana menulis skripsi adalah untuk membekali mereka agar dapat menulis karya ilmiah sesuai dengan profesi atau bidang ilmunya menurut aturan penulisan yang lazim. Terdapat perbedaan yang khas antara karya ilmiah skripsi dengan artikel lainnya, karya ilmiah skripsi disusun

atas dasar hasil penelitian yang dilakukan baik secara eksplorasi maupun deskriptif.

Panduan ini disusun dengan tujuan agar mahasiswa tidak mendapat kesulitan dalam menulis skripsi dan memiliki keseragaman format penyajian naskah skripsi tanpa bermaksud membatasi kreatifitas mahasiswa, namun untuk menghindari perbedaan pendapat atau diskusi yang berlarut-larut yang disebabkan perbedaan selera penulisan, mengingat banyaknya referensi tentang penulisan karya ilmiah. Skripsi merupakan karya ilmiah individu, dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan meteri tulisan menjadi hak dan tanggung jawab penulis bukan pembimbing ataupun Panitia Ujian Sarjana.

Sumber pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan panduan ini diantaranya :

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (SK Mendikbud Nomor 0543a/U/1987, tanggal 9 September 1987), yang dimuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tahun 1988.
2. Penulisan Sumber Kutipan dan Daftar Pustaka (Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Artikel Jurnal)
3. Publikasi Ilmiah Internasional, diantaranya seperti *Poultry Science*, *Journal of Animal Science*, *American Journal of Agricultural Economics*.
4. Struktur Penulisan Ilmiah, Landasan Metode dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah, oleh Prof. Dr. Didi Atmadilaga. Tahun 1989
5. Menulis Tesis dan Disertasi, oleh Emi Emilia. Penerbit Alfabeta. Tahun 2009.

II. PENULISAN ISI SKRIPSI

2.1 Judul

Judul merupakan identitas atau cerminan dari jiwa seluruh skripsi sehingga harus menarik dan bersifat menjelaskan diri sehingga setiap pembaca langsung dapat menduga apa materi pokok yang terkandung di dalamnya, sampai berapa jauh ruang lingkungannya dan bagaimana sifat dari pembahasannya. Judul skripsi yang pembahasannya bersifat analitik, hendaknya mengandung paling tidak dua variabel yang dikaitkan. Fakultas Pertanian Universitas Garut tidak membenarkan ada judul skripsi yang bersifat verbalistik dan atau mengambang. Judul skripsi harus bersifat logis (teratur berdasarkan logika), analitis (dihasilkan melalui proses berpikir atas dasar logika) dan empiris (didasarkan kepada fakta). Beberapa contoh judul yang dapat digambarkan adalah :

(1) Judul yang memuat dua variabel berkaitan:

- 1) Respon Peternak Sapi Perah terhadap Kredit Sapi Perah Impor
- 2) Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair dan Hormon Auksin terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung.
- 3) Hubungan Ukuran Testes dan Produksi Sperma
- 4) Performa Broiler yang dipelihara pada Sistem kandang berbeda

(2) Judul yang mengambang:

- 1) Kredit Sapi Perah Impor di KPSBU Lembang
- 2) Peranan Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti

(3) Judul yang verbalistik:

- 1) Keluarga Berencana dan Kesehatan Masyarakat
- 2) Antibiotik dalam Proses Pertumbuhan Ayam

2.2 Pendahuluan

Fungsi pendahuluan adalah sebagai pengantar informatif tentang materi skripsi secara menyeluruh. Sesuai dengan fungsinya, bab pendahuluan hendaknya disusun secara sistematis dan terarah, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan menguraikan justifikasi (argumentasi) terhadap permasalahan yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan dan kerangka pemikiran, metode pendekatan dan metode analisis. Pendahuluan disusun dalam beberapa komponen sebagai berikut:

1) Latar Belakang Penelitian

Isinya merupakan justifikasi (argumentasi; pembenaran) bahwa penelitian yang dimaksud memang layak dan diperlukan bahkan harus dilakukan. Melalui latar belakang ini peneliti harus dapat meyakinkan bahwa permasalahan yang akan digali cukup aktual dan perlu diteliti. Permasalahan yang ada perlu dijabarkan lebih lanjut agar metode penelitiannya dapat dirumuskan dengan tepat. Selanjutnya harus pula digambarkan tentang manfaat langsung maupun tidak langsung hasil penelitian. Latar belakang merupakan argumentasi peneliti, sehingga untuk menguatkan “argument” yang dibuatnya dianjurkan ditunjang oleh data atau hasil penelitian yang relevan. Data yang disajikan di latar belakang harus disertai dengan sumbernya.

2) Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan pada latar belakang, di sub bab ini harus dirumuskan secara eksplisit dan terperinci. Penulisan urutan permasalahan disesuaikan dengan tingkatan pengaruhnya, dari yang umum ke yang lebih spesifik. Adapun perumusannya dapat merupakan kalimat yang mengandung pertanyaan (*leading question*) bersifat menggugah timbulnya perhatian.

3) Tujuan Penelitian

Bagian ini harus konsisten dengan identifikasi masalah, karena merupakan tindak lanjut atau perlakuan yang hendak diambil dalam rangka mengungkap permasalahan dan mencari sesuatu dari permasalahan tersebut serta berkaitan erat dengan hipotesis. Oleh karena itu urutannya disesuaikan dengan identifikasi masalah.

4) Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian, baik yang langsung maupun tidak langsung disajikan pada bagian ini. Apabila akan merumuskan kegunaan penelitian, peneliti mengasumsikan bahwa semua hal yang ingin diungkapkan dapat dicapai, atau dengan kata lain penelitian yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya.

5) Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berbeda dengan latar belakang maupun kajian kepustakaan. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan informasi ilmiah yang mendasari pemikiran peneliti dalam memecahkan masalah yang akan diteliti dengan cara meramu berbagai informasi penunjang yang ada, relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga pendekatan yang digunakan dan hipotesis yang diajukan secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

Bagian ini merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan. Secara garis besar terdiri atas landasan faktual, landasan teoritis dan diakhiri dengan hipotesis. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif (studi kasus) tidak seharusnya ada pernyataan hipotesis, tetapi dalam bentuk kecenderungan hubungan-hubungan logis secara argumentatif antar variabel-variabel yang diteliti.

Penyusunan kerangka pemikiran selalu berpegang teguh kepada judul penelitian yang telah dirumuskan dan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal ini karena kerangka pemikiran pada hakekatnya memberikan landasan yang kuat kepada judul yang telah dipilih dan relevan dengan masalah yang diidentifikasi.

Kerangka pemikiran merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian, oleh karena itu perlu adanya dukungan informasi yang bersumber dari berbagai publikasi penelitian sebelumnya, atau teori-teori dasar yang mendukung penelitian tersebut sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru yang harus diterapkan. Pemikiran baru dapat berupa perombakan total terhadap pendekatan lama baik berupa modifikasi atau penyempurnaan, atau gabungan dari kedua hal tersebut. Oleh karenanya struktur kalimat dalam kerangka pemikiran merupakan “kalimat aktif” si peneliti yang merupakan kristalisasi atau kesimpulan dari berbagai informasi ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penulisan kerangka pemikiran disertai sumber pustaka, nama sumber dan tahun publikasi dicantumkan pada akhir kalimat yang disitasi, dan ditulis dalam kurung.

Setiap kerangka pemikiran tidak harus diakhiri oleh pengajuan hipotesis. Hal tersebut bergantung kepada sifat penelitian yang dilakukan. Penelitian yang sifatnya analisis deskriptif dapat dilakukan tanpa mengajukan pernyataan hipotesis (implisit). Sedangkan yang sifatnya analisis inferensial baik kuantitatif maupun kualitatif perlu dilengkapi dengan hipotesis (eksplisit). Setiap proses deduksi “dalam penelitian” dalam rangka menghasilkan hipotesis, selanjutnya apakah hipotesis harus dinyatakan secara eksplisit atau tidak, bergantung pada pendekatan analisis yang digunakan, apakah inferensial atau non inferensial.

6) Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari identifikasi masalah yang diajukan dalam suatu penelitian. Hipotesis juga merupakan luaran dari paparan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya. Hipotesis menjawab dari pertanyaan identifikasi masalah.

2.3 Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan merupakan informasi ilmiah yang telah diseleksi sesuai dengan perkembangan ilmu yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Kajian kepustakaan harus lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan *kristalisasi* pendapat peneliti dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan atau bertentangan, atau berbagai pendapat yang bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam menjelaskan dan atau memberi alasan terhadap hasil penelitian.

Penulis tidak hanya mengumpulkan fakta-fakta tetapi juga menelaah fakta itu secara kritis dan logis serta menghubungkan dengan masalah penelitian yang dihadapi. Dengan demikian kajian kepustakaan fokus kepada permasalahan yang diteliti. Sumber pustaka yang dimuat disertai dengan nama penulis dan tahun publikasi. Sebagai gambaran, dapat dilihat beberapa contoh penulisan dalam kajian kepustakaan, sebagai berikut:

- a. Tanaman kacang kedelai hitam memerlukan tanah gembur, subur, bahan organik yang tinggi (Prihmantoro, 2006).
- b. Menurut Hadisuwito (2012) bahan organik cair terdapat unsur nitrogen (N) yang berfungsi pada pertumbuhan vegetative antara lain daun.
- c. Ayam petelur yang gemuk mempunyai kadar lemak hati yang tinggi (Hafez dan Dyer, 1969; Murphy, 1972)
- d. Menurut Jansen, dkk. (1976) FLHS dapat terjadi karena pengaruh keturunan.
- e. Setiap kelebihan konsumsi energi akan diubah menjadi lemak tubuh (NRC, 1982).

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun kajian kepustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Kepustakaan yang digunakan sebagian besar berasal dari jurnal/hasil-hasil penelitian aktual. Kepustakaan yang berasal dari Jurnal ilmiah yang digunakan minimal tiga artikel.
- b. Kepustakaan tidak diperkenankan berasal dari buku-buku praktis, diktat kuliah, modul, artikel yang sumber atau penulisannya tidak jelas atau tidak kredibel.
Contoh: Blogs
- c. Komunikasi pribadi tidak dibenarkan dicantumkan dalam kajian kepustakaan. Sumber pustaka yang tidak ada penulisnya, tetapi merupakan publikasi suatu lembaga, maka yang dicantumkan adalah nama lembaganya.
- d. Bila satu sumber ditulis oleh lebih dari dua penulis maka ditulis dengan cara:
 - Hanya mencantumkan nama penulis pertama, diikuti dengan dkk. Kalau ditulis oleh satu tim, maka yang dicantumkan hanya ketua pelaksananya saja.

- e. Apabila sumber pustaka berupa kutipan, maka nama yang dicantumkan pengutip terakhir dan penulis sumber utamanya.
- f. Pustaka yang disitasi dari internet harus berasal dari e-journal, lembaga yang memiliki otoritas penerbitan jurnal ilmiah, lembaga penelitian, atau perguruan tinggi.
- g. **Hasil dan kesimpulan penelitian** tesis dan disertasi dapat dijadikan sumber pustaka. Hasil dan kesimpulan skripsi tidak dapat dijadikan sumber pustaka.

2.4 Bahan dan Metode Penelitian

a. Penelitian Eksperimental

Dalam penelitian eksperimental, pada bab ini mengemukakan berbagai hal yang bersifat teknis dan merinci mengenai lokasi dan waktu penelitian. Lokasi adalah tempat dilakukannya penelitian. Waktu adalah periode yang diperlukan dari mulai persiapan penelitian, pengumpulan data sampai dengan analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Lokasi dan waktu penelitian perlu dikemukakan secara eksplisit karena mempunyai kaitan yang erat dengan masalah yang dikemukakan dan metode penelitian yang digunakan. Penentuan waktu dan lokasi yang tepat akan menjamin validitas penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan tergalinya informasi yang memadai sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi. Penulisan waktu penelitian dilengkapi dengan tanggal, bulan dan tahun. Selain itu juga memuat alat dan bahan penelitian, rancangan percobaan, teknik analisis dan model pengujian, peubah yang diamati (pengamatan) baik pengamatan penunjang maupun pengamatan utama dengan waktu dan cara pengukurannya, serta hal-hal lain yang menyangkut tahap-tahap pelaksanaan dan metode yang dianggap perlu untuk diketahui.

b. Penelitian Non-Eksperimental

Dalam penelitian non eksperimental (seperti metode survey atau studi kasus) perlu dijelaskan mengenai, antara lain : cara-cara pengambilan contoh (teknik sampling) sebagai pengganti rancangan percobaan, dengan lebih dulu

mengidentifikasi satuan unit pengamatan yang menjadi objek penelitian, ukuran populasi (*sampling frame*) dan justifikasi terhadap ukuran sampel atau jumlah unit sampel yang akan diamati. Dalam penelitian non-eksperimental digunakan istilah objek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis Objek dan Metode Penelitian. Pada penelitian pendekatan kualitatif (studi kasus) dapat digunakan istilah subyek untuk bahan penelitian, sehingga judul bab ditulis Subyek dan Metode Penelitian.

2.5 Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian untuk dibahas dan diinterpretasikan oleh peneliti dalam upaya memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang dan mengarah kepada kesimpulan. Bab ini membahas peubah yang diamati dengan menjelaskan **pengamatan penunjang terlebih dahulu** sebagai informasi umum terhadap kondisi penelitian kemudian dilanjutkan dengan **pengamatan utama dari hasil analisis yang telah dilakukan**. Sebelum dibahas, data hasil pengamatan ditampilkan dalam bentuk tabel (*main table*) dan atau Ilustrasi. Hasil analisis statistik yang diinterpretasikan dan dibahas berasal dari hasil perhitungan akhir (hasil analisis), selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan. Daftar sidik ragam atau *print out* perhitungan statistik dan data hasil tranformasi tidak ditampilkan pada pembahasan.

Interpretasi hasil penelitian dijelaskan beserta alasan-alasan ilmiah yang menjadi penyebab perbedaan atau persamaan hasil penelitian, yang tidak menutup kemungkinan bahwa informasi ilmiah tersebut sudah diuraikan/dibahas dalam . Adakalanya penulis harus membandingkannya dengan hasil penelitian lain sebelumnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang diperoleh searah atau bertentangan dengan hipotesis.

Jika hasil penelitian bertentangan dengan hipotesis yang dikemukakan, maka peneliti harus menjelaskan mengapa terjadi hal tersebut. Dapat dijelaskan apakah ada indikasi kesalahan penyimpangan (tidak terpenuhinya asumsi-asumsi) dalam proses deduksi (membangun hipotesis) atau induksi (mengungkap fakta).

2.6 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan penilaian penulis atau generalisasi dari hasil penelitian, dengan demikian kesimpulan cenderung bersifat kualitatif. Kesimpulan harus konsisten dengan “tujuan penelitian“ dan “identifikasi masalah“. Jika pada bab pendahuluan diidentifikasi ada tiga masalah penelitian, maka peneliti harus mampu menyimpulkan atau menjawab ketiga masalah

penelitian tersebut. Saran atau rekomendasi yang dikemukakan didasarkan atas kesimpulan yang diperoleh, materinya dapat bersifat praktis bagi kalangan pengguna, atau bersifat sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu.

III. FORMAT SKRIPSI

3.1 Umum

3.1.1 Sampul

Sampul skripsi *hard cover* berwarna sesuai ciri dari Prodi Masing-masing. Pada bagian sampul dalam dicantumkan judul skripsi, kata **SKRIPSI**, tulisan **Diajukan untuk menempuh ujian Sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Garut**, nama lengkap penulis, npm, logo Universitas Garut, nama Fakultas (Pertanian) dan Universitas (**Garut**), nama tempat (**Garut**) dan tahun kelulusan. (Lihat contoh pada Lampiran Penulisan Skripsi)

3.1.2 Ukuran Kertas

Naskah ditulis di atas kertas HVS berwarna putih 80 gram dengan ukuran A4 (berukuran 21cm x 29.7cm). Setiap lembar kertas hanya digunakan satu halaman (halaman sebaliknya kosong).

3.1.3 Batas Tulisan

Batas tulisan dari pinggir kertas pada bagian **atas 4 cm, bawah 4 cm, kiri 4 cm dan kanan 3 cm.**

3.1.4 Penomoran Halaman

Nomor yang ada pada judul Bab ditempatkan di tepi bawah tenga 3 cm. Nomor halaman selain pada judul bab ditempatkan pada sudut kanan bagian atas, berjarak tiga sentimeter dari pinggir atas kertas dan pinggir kanan kertas, atau berjarak dua spasi atau satu sentimeter di atas baris pertama. Setiap lembar harus diberi nomor halaman.

3.1.5 Jarak Antar Baris

Jarak antar baris dua spasi (*exactly 24 point*), dan jumlah baris tiap halaman tidak melebihi 25 baris. Penulisan dengan menggunakan format spasi (line spacing) *exactly 24 point*. Khusus untuk tulisan judul tabel, ilustrasi, daftar pustaka, teks abstrak (termasuk abstrak bahasa Inggris), dan keterangan tabel atau ilustrasi, jarak antar baris satu spasi (*exactly 12 point*). Jarak antara kata, setelah koma diberi jarak satu ketuk (*space bar*) dan setelah titik, diberi jarak dua ketuk.

3.1.6 Jenis Huruf

Penulisan menggunakan komputer dengan perangkat lunak Microsoft Word, huruf (font) yang digunakan adalah **Times New Roman** ukuran **12** dengan **1 Spasi**.

3.1.7 Penempatan Gambar

Ilustrasi berupa gambar (grafik, flow chart, foto) merupakan hasil cetak (print out) pada lembar naskah. Foto hitam putih maupun berwarna dapat ditempel pada lembaran naskah dengan menggunakan bahan perekat yang tidak mudah lepas. Tidak dibenarkan ada penjelasan atau keterangan gambar dengan tulisan tangan.

3.2 Bagian-Bagian Skripsi .

3.2.1 Bagian Muka.

Bagian Muka terdiri atas unsur:

- (1) Sampul (hard cover)
- (2) Lembar kosong
- (3) Lembar sampul bagian dalam
- (4) Lembar Pernyataan Tidak Melakukan Plagiasi
- (5) Lembar pengesahan
- (6) Kata Pengantar

- (7) Abstrak
- (8) *Abstract* (Bahasa Inggris)
- (9) Daftar Isi
- (10) Daftar Tabel
- (11) Daftar Gambar
- (12) Daftar Lampiran

3.2.2 Bagian Isi

Bagian isi terdiri atas unsur:

- (1) Bab I : Pendahuluan
- (2) Bab II : Tinjauan Pustaka
- (3) Bab III: Bahan dan Metode Penelitian
- (4) Bab IV : Hasil dan Pembahasan
- (5) Bab V : Kesimpulan dan Saran

3.2.3 Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap terdiri atas unsur:

- (1) Daftar Pustaka
- (2) Lampiran
- (3) Riwayat Hidup

3.3 Penulisan Bagian Muka

3.3.1 Jenis Angka dan Nomor Halaman

Jenis angka untuk nomor halaman pada bagian muka berbeda dengan bagian isi dan pelengkap. Nomor halaman pada bagian ini ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv dan seterusnya). Penomoran dimulai pada lembar kata pengantar sebagai halaman empat (iv), pada lembaran sebelumnya, yaitu lembaran

kosong, judul (halaman i), lembar pernyataan tidak plagiasi (halaman ii) dan halaman pengesahan (halaman iii) tidak diberi nomor halaman. Nomor halaman diletakkan di bagian bawah halaman pada posisi di tengah.

3.3.2 Teks Bagian Muka

Judul skripsi ditulis selain pada sampul, ditulis pada lembar ke dua, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Tulisan Judul sebanyak-banyaknya terdiri dari 22 kata, ditulis dengan huruf kapital. Untuk hal-hal yang khusus (seperti penulisan nama spesies dalam taksonomi) dapat ditulis dengan huruf kecil. Semua teks pada lembar judul menempati posisi di tengah (center). Penulisan judul tidak perlu diakhiri dengan titik. Baris pertama ditempatkan 6-7 centimeter dari batas atas kertas.
- (2) Judul yang memuat lebih dari 22 kata, dianjurkan untuk dibagi menjadi judul utama dan judul kecil yang bersifat suplemen, dengan ukuran huruf yang lebih kecil dari judul utama. Pada lembar sampul, di bawah kata SKRIPSI dicantumkan nama lengkap penulis dan nomor pokok mahasiswa (NPM), di bawah nama penulis dicantumkan logo Universitas Garut. Selanjutnya nama Program Studi, Fakultas, Universitas, tempat dan tahun pelaksanaan ujian sarjana. Pada lembar kedua judul bagian dalam setelah kata SKRIPSI dicantumkan kalimat: **Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana (d disesuaikan dengan gelar masing-masing prodi) pada Program Studi (d disesuaikan dengan prodi masing-masing) Fakultas Pertanian Universitas Garut**, selanjutnya ditulis nama penulis dan NPM.
- (3) Judul yang ditulis dalam dua baris atau lebih, agar memperhatikan segi estetika dan kaidah bahasa, terutama dalam memilih ukuran huruf, jarak antar baris, penempatan dan pengaturan lebar baris. Pada penulisan suatu judul, dianjurkan rangkaian baris pertama sampai baris terakhir berbentuk

konfigurasi piramida terbalik. Tidak dibenarkan ada pemenggalan kata pada judul skripsi.

3.3.3 Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan terdiri atas judul, nama penulis yang didahului kata *oleh*: . Di sebelah kanan dan kiri baris bawah pertama disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama ketua dan anggota pembimbing. Di sebelah kanan baris bawah setelah komisi pembimbing disediakan tempat untuk tanda tangan dan nama Ketua Program Studi dan disebelah kirinya tanda tangan dan nama Dekan serta tanggal pelaksanaan sidang ujian sarjana atau tanggal lulus.

3.3.4 Abstrak

Abstrak diartikan sebagai tulisan singkat yang menyajikan pendahuluan, tujuan, materi dan metode, hasil serta kesimpulan . Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak dalam bahasa Inggris ditulis pada lembar berikutnya. Jumlah kata dalam abstract antara 100-250 kata, urutan penyajian kata abstrak, nama penulis, tahun, judul, nama komisi pembimbing, dan uraian isi abstrak yang ditulis dalam satu alinea (paragraf) dengan 1 spasi. Pada bagian bawah dicantumkan beberapa kata kunci (key words). Jumlah kata kunci maksimal 5 kata.

3.3.5 *Abstract*

Abstract merupakan abstrak dalam bahasa Inggris, dengan demikian ejaannya menyesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Jumlah kata dalam abstract antara 100-250 kata, urutan penyajian kata abstrak, nama penulis, tahun, judul, nama komisi pembimbing, dan uraian isi abstrak yang ditulis dalam satu alinea (paragraf) dengan 1 spasi yang merupakan terjemahan isi abstrak dalam bahasa Inggris. Jumlah kata kunci maksimal 5 kata.

3.3.6 **Kata Pengantar**

Kata pengantar disajikan setelah lembar pengesahan, isinya menguraikan informasi singkat tentang hasil penelitian serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung telah membantu penulis sejak merencanakan penelitian sampai dengan penyusunan naskah. Nama orang ditulis lengkap, **tidak diperkenankan menulis nama kecil atau nama panggilan akrabnya.**

3.3.7 **Daftar Isi**

Daftar isi disusun sesuai dengan urutan halamannya. Daftar isi memuat seluruh judul dan sub judul secara lengkap disertai dengan nomor halamannya, mulai dari halaman kata pengantar sampai dengan riwayat hidup penulis.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar isi, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR ISI**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Tiga spasi di bawah tulisan **DAFTAR ISI** pada batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (3) Penulisan judul, nomor bab atau sub bab, dan nomor halaman menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di dalam isi skripsi.
- (4) Setiap judul bab dan sub bab disertai dengan masing-masing nomor urut bab

dan sub bab. Di sebelah kanan setiap butir judul dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik.

- (5) Jarak antar judul sub bab satu setengah spasi, sedangkan jarak antar baris pada judul yang terdiri dari lebih dari satu baris yaitu satu spasi.

- (6) Jarak antara judul bab dengan baris sebelumnya adalah dua spasi. Halaman judul bab tidak diberi halaman. Hal-hal lain dapat diikuti pada contoh.

1 spasi = exactly 12

1,5 spasi = exactly 18

2 spasi = exactly 24

3.3.8 Daftar Tabel

Daftar tabel pada dasarnya ditulis seperti pada daftar isi, beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan untuk menyusun daftar tabel, diantaranya:

- (1) Tulisan **DAFTAR TABEL**, diletakkan pada baris pertama dengan menggunakan huruf kapital, tidak diakhiri dengan titik, ditempatkan di tengah baris.
- (2) Jumlah tabel yang tertera pada daftar tabel harus sesuai dengan yang ada di bagian isi naskah.
- (3) Tiga spasi di bawah tulisan DAFTAR TABEL, pada batas paling kiri ditulis **Nomor**, dan batas paling kanan pada baris yang sama ditulis **Halaman**.
- (4) Penulisan judul dan nomor tabel menggunakan bentuk huruf dan cara penulisan yang sama dengan yang ditulis di bagian dalam skripsi.
- (5) Setiap judul tabel disertai dengan masing-masing nomor urut tabel dan nomor halamannya, di sebelah kanan setiap judul tabel dicantumkan masing-masing nomor halamannya, keduanya dihubungkan dengan garis titik-titik. Nomor tabel ditempatkan di sebelah kiri.
- (6) Jarak antar baris dalam satu judul tabel satu spasi, sedangkan jarak baris antara judul tabel yang berbeda menggunakan satu setengah spasi.
- (7) Hal-hal lainnya dapat diikuti pada contoh.

3.3.9 Daftar Gambar dan Lampiran

Daftar Gambar maupun Lampiran keduanya menggunakan lembaran tersendiri, format keduanya sama seperti daftar tabel. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa gambar, grafik, foto, digolongkan ke dalam ilustrasi.

Contoh Daftar Ilustrasi :

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Percobaan Selama 2 Minggu dan 4 Minggu	20
2	Rata-rata Konversi Ransum per Ekor Domba yang Diberi Ransum Percobaan Selama 2 Minggu	
3	Dst	

3.4 Penulisan Bagian Isi

3.4.1 Konsistensi

Penulisan skripsi harus memperhatikan segi konsistensi, baik dalam menggunakan format tabel, bentuk (font) huruf, notasi, istilah-istilah, jumlah desimal pada penulisan angka di belakang koma, dan lain-lain. Sebagai contoh apabila dalam naskah skripsi digunakan dua istilah *variabel* dan *peubah* secara berulang-ulang untuk menyatakan maksud yang sama. Hal demikian harus dihindarkan. Penulisan harus mengacu kepada kaidah-kaidah berbahasa sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

3.4.2 Alinea

Menguraikan ungkapan dalam suatu alinea atau paragraf, harus memperhatikan: Pertama, suatu alinea harus memiliki kesatuan, artinya seluruh uraiannya terpusat pada satu gagasan atau pokok bahasan. Kedua memiliki keterkaitan, artinya setiap kalimat memiliki keterkaitan satu sama lain. Ketiga, dalam satu alinea memuat kalimat pernyataan tentang pokok bahasan dan sejumlah kalimat penjelasan atau rincian mengenai pokok bahasan, dengan demikian dalam satu alinea paling sedikit terdiri dari dua kalimat.

Pemenggalan alinea akibat keterbatasan halaman dibolehkan, artinya sebagian dari alinea berada pada halaman berikutnya. Perlu diperhatikan bahwa setiap bagian atau penggalan alinea pada awal atau akhir halaman paling sedikit memuat dua baris. Huruf awal pada baris pertama pada alinea baru ditempatkan pada karakter ke enam atau 1,25 cm dari batas kiri.

3.4.3 Tabel dan Gambar

Semua tabel dan ilustrasi harus diberi nomor dengan angka arab (1, 2,). Tabel maupun ilustrasi merupakan bagian dari teks, sehingga ditulis dengan bentuk dan ukuran huruf seperti yang ada dalam naskah. Tabel tidak harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jarak antara judul tabel dengan baris sebelumnya tiga spasi, demikian pula antara batas akhir tabel dengan baris teks berikutnya berjarak tiga spasi.

Garis horisontal batas atas tabel berjarak satu setengah spasi dari judul tabel. Pengaturan tabel dapat mengambil posisi vertikal (potrait) atau horisontal (landscape), bergantung kepada keperluannya.

Judul tabel maupun ilustrasi ditempatkan di sebelah kiri, dan tidak diakhiri dengan titik. Judul tabel ditempatkan di bagian atas tabel. Bila teks judul terdiri

dari dua baris atau lebih, maka awal huruf kata tabel dan Gambar (misal Tabel 5, atau Gambar 2) yang mendahului judul tabel ditempatkan pada karakter ke enam dari batas kiri. Jarak antar baris pada judul tabel dan judul ilustrasi satu spasi. Huruf awal pada setiap kata, kecuali kata depan dan kata sambung ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal pada setiap baris berjarak sama dari batas kiri.

Jarak spasi antar angka dari baris yang satu dengan baris berikutnya di dalam tabel hendaknya disesuaikan dengan segi estetika dan kemudahan dalam pengaturannya, yang harus diperhatikan bahwa sebaran angka teratur, tidak terlalu padat, dan mudah dibaca. Tabel ditutup dengan baris horisontal berjarak satu setengah spasi dari baris terakhir. Batas antar kolom tidak diberi batas garis vertikal.

Bila data yang ditulis dalam tabel berasal dari sumber lain (bukan hasil pengamatan sendiri), maka sumber harus ditulis di bawah tabel, ditempatkan satu spasi di bawah garis penutup tabel. Begitu pula bila ilustrasi yang ditampilkan berasal dari sumber lain, maka sumbernya perlu disebutkan. Bila penulisan sumber melebihi satu baris, maka jarak antar baris dibuat satu spasi.

Di dalam tabel yang menyajikan data hendaknya mencantumkan keterangan satuan unit pengukuran dari variabel data yang disajikan pada tabel. Penulisan satuan pada tabel dapat disingkat, seperti kg atau kkal/kg.

Ilustrasi dapat berupa gambar, foto, diagram, atau kurva. Tidak dibenarkan membuat kurva di atas kertas grafik atau kertas jenis lain, tetapi harus pada kertas yang sama seperti pada naskah. Pemberian kode berupa bilangan atau huruf harus jelas, menggunakan jenis huruf seperti pada naskah.

Judul ilustrasi ditempatkan di bagian bawah. Kalau ilustrasi diambil dari sumber lain, maka keterangan sumber ditempatkan pada akhir judul di dalam

kurung. Penyajian ilustrasi berupa kurva regresi hasil analisis hendaknya menyertakan keterangan persamaan regresi penduganya, sebaran data, skala, variabel, satuan unit pengukuran, dan keterangan lain yang diperlukan untuk memberi kejelasan.

Contoh Penulisan Tabel

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Tinggi Tanaman Umur 35, 42 dan 49 HST

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman (cm)		
	35 HST	42 HST	49 HST
Konsentrasi POC Rumput Laut			
p1 = 20 ml/l air	22,83 a	27,58 a	30,90 a
p2 = 40 ml/l air	23,70 ab	29,50 bc	33,00 bc
p3 = 60 ml/l air	25,28 c	30,38 c	33,90 c
p4 = 80 ml/l air	24,13 b	28,45 ab	31,80 ab
Frekuensi Aplikasi			
b1 = 1 kali (21 HST)	23,13 a	28,08 a	30,83 a
b2 = 2 kali (21, 28 HST)	23,80 ab	28,38 a	31,43 a
b3 = 3 kali (21, 28, 35 HST)	24,75 b	29,65 a	33,30 b
b4 = 4 kali (21, 28, 35, 42 HST)	24,25 b	29,80 a	34,05 b

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom, tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5%.

Tabel 1. Rataan Berat Badan dan Harga Jual per Ekor

Ulangan	Perlakuan	Berat Badan g	Harga Jual Rp.....
1	A	998, 83	1232, 29
2		935, 00	1192, 75
3		932, 30	1165, 63
4		955, 00	1133, 75
5		1038, 33	1297, 91
	Rataan	973, 33	1216, 67
1	B	1150, 00	1437, 50
2		1195, 83	1493, 75
3		1105, 33	1385, 41
4		1149, 17	1436, 46
5		1136, 67	1420, 84
	Rataan	1148, 90	1434, 70

Keterangan: Harga jual ayam Rp 1.250,00/kg

3.4.4 Judul Bab dan Sub Bab

Penulisan judul bab harus didahului dengan penulisan nomornya tanpa menggunakan kata Bab selanjutnya menuliskan judul Bab tersebut. Nomor bab ditulis dengan angka romawi (I, II, ..., VI). Nomor bab ditempatkan di tengah pada baris pertama berikutnya tulisan judul bab yang bersangkutan, juga pada posisi tersebut. Judul bab ditulis dengan huruf kapital.

Bila bab terdiri dari beberapa sub bab, maka penulisan sub bab mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- (1) Baris judul sub bab pertama berjarak tiga spasi dari baris judul bab, didahului dengan nomor sub bab, berada pada batas kiri dengan penomoran ganda (Misal 2.1. artinya sub bab ke satu dari Bab II).
- (2) Tulisan judul sub bab menggunakan huruf tebal (bold) tanpa diakhiri dengan titik.
- (3) Huruf awal setiap kata pada judul menggunakan huruf kapital, kecuali kata sambung atau kata depan .
- (4) Paling sedikit harus ada dua sub bab dalam satu bab.
- (5) Jarak dari baris terakhir antara satu sub bab dengan judul sub bab berikutnya berjarak tiga spasi.

Jika sub bab hendak diurai lagi menjadi beberapa anak sub bab, penomorannya disesuaikan dengan nomor bab dan sub babnya. Nomor anak sub bab terdiri dari tiga angka, masing-masing menunjukkan urutan nomor bab, sub bab dan anak sub bab (lihat contoh), judulnya ditulis seperti pada penulisan judul sub bab. Penomoran untuk bagian dari anak sub bab cukup dengan notasi (1), (2), (3) dan seterusnya.

Sub bab yang terdiri dari beberapa anak sub bab, tidak perlu ada uraian penjelasan mengenai sub bab, penulisan langsung pada anak sub bab pertama.

3.4.5 Bilangan dan ukuran satuan

Bilangan untuk menyatakan ukuran panjang, berat, luas, lama waktu dan jumlah harus ditulis lengkap tidak disingkat, misalnya 0,58 sentimeter, berat 53 kilogram, luas 15 hektar, volume 25 liter, waktu 45 menit, nilai uang 5.200 rupiah atau 55 dolar Amerika, kuantitas 27 orang.

Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata harus dieja, misalnya: dua ratus ekor ayam, kecuali jika pada satu ungkapan terdapat beberapa bilangan yang berurutan, misal pada: struktur pemilikan sapi terdiri dari 6 laktasi, 4 dara, 4 padet, atau pada: umur ayam 1-2 minggu.

Bilangan pada awal kalimat harus dieja, atau dipindahkan ke tengah kalimat jika harus ditulis dengan angka. Misal: Dua puluh lima ekor domba mati atau Sebanyak 25 ekor domba mati. Bilangan yang bernilai besar boleh dieja sebagian agar mudah dibaca, misal bilangan 120.000.000 menjadi 120 juta.

3.4.6 Kata Pinjaman dan Serapan

Kata asing yang dipinjam tidak berubah ejaannya, dicetak dengan huruf miring, misal *starter*. Penggantian ejaan kata serapan (asalnya kata asing) agar tidak terlalu jauh dari ejaan asalnya, seperti *object* menjadi objek, *particle* menjadi partikel, *evaluation* menjadi evaluasi. Penggunaan kata asing sebaiknya tidak dipaksakan, terlebih jika padanannya dalam bahasa Indonesia sudah lazim digunakan. Penulisan nama ilmiah atau nama latin hendaknya ditulis sesuai dengan aturan dalam penulisan taksonomi, seperti *Oriza sativa* L atau *Pseudococcus citri* R, ditulis dengan huruf miring atau digarisbawahi. Jika harus ditulis berulang-ulang nama genusnya boleh disingkat, misal *O. Sativa*.

3.4.7 Pemenggalan Kata.

Pemenggalan kata dapat dilakukan, meliputi: (1) Di antara dua huruf hidup di tengah kata, misal: ka-in, bu-ah, gabungan huruf hidup (au pada atau) yang melambangkan satu bunyi tidak boleh dipenggal. (2) Sebelum huruf mati yang diapit oleh huruf hidup, misal: le-nyap, da-tar. (3) Di antara dua huruf mati pertama di tengah kata, misal: ap-ril, ul-tra, kecuali untuk gabungan huruf mati yang melambangkan satu bunyi seperti huruf ng atau ny. (4) Setelah awalan dan sebelum akhiran, misal: per-laku-an, ukur-an. Nama orang tidak boleh dipenggal.

3.4.8 Singkatan

Secara garis besar singkatan ada yang tidak diikuti tanda titik dan yang diikuti tanda titik. Singkatan yang tidak diikuti tanda titik diantaranya: nama lembaga (DPR, SLTP), lambang kimia (Fe), ukuran seperti takaran (lt), timbangan (kg), panjang (cm) , rupiah (Rp). Singkatan yang diikuti dengan tanda titik diantaranya: Singkatan nama orang (A.T. Mosher, Moh. Yamin), singkatan umum yang terdiri dari dua atau tiga huruf (a.n., d.a., u.b., sda., Yth., dsb.), singkatan nama gelar, pangkat dan sapaan (Prof., Dr., S.Pt., Sdr.)

3.4.9 Huruf Cetak Miring atau Garis Bawah

Huruf cetak miring atau garis bawah digunakan untuk penulisan (1) Judul buku, majalah atau publikasi lainnya yang dikutip dalam tulisan teks. (2) Penegasan atau pengkhususan bagian kata, kata atau ungkapan dalam kalimat, (3) Nama ilmiah atau ungkapan asing.

3.5 Penulisan Bagian Akhir

3.5.1 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber informasi dan validitas ilmu, selain itu membantu pembaca yang berminat menelusuri lebih jauh dari sekedar yang dapat dibaca pada skripsi. Penulisan daftar pustaka harus memberi petunjuk identitas buku/publikasi dan penulis yang cukup lengkap. Semua pustaka (referensi) dalam teks/skripsi harus dicantumkan dalam daftar pustaka secara lengkap, apabila tidak dicantumkan dapat dikategorikan plagiat.

Kata DAFTAR PUSTAKA, diketik ditengah-tengah teks. Penulisan sumber pustaka yang digunakan dalam teks ditulis dengan jarak tiga spasi di bawah kata DAFTAR PUSTAKA.

Setiap pustaka yang dicantumkan harus menunjukkan (1) Nama penulis, (2) Tahun publikasi atau penerbitan, (3) Judul karya ilmiah atau buku, (4) Untuk jurnal, dicantumkan nama jurnal dan volume penerbitan, (5) Nama lembaga dan domisili penerbit, (apabila kota penerbit lebih dari satu, ditulis seluruhnya) dan (6) Nomor halaman yang dikutip.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan daftar pustaka:

1. Urutan penyusunan didasarkan atas urutan abjad pada huruf awal nama penulis, dan tidak diberi nomor urut
2. Penulisan nama penulis mendahulukan nama keluarga (marga), dan nama kecil dibelakangnya. Bila pustaka merupakan karya beberapa penulis, nama penulis lainnya (selain penulis utama), ditulis sebaliknya, artinya nama kecil dulu kemudian diikuti dengan nama keluarganya. Nama kecil cukup ditulis singkatannya sesuai dengan kelaziman. Penulis yang tidak jelas nama marganya tidak ditulis dengan cara menuliskan nama kedua terlebih dahulu.
3. Jika terdapat beberapa pustaka karya dari penulis yang sama, maka untuk daftar

pustaka selanjutnya, namanya tidak perlu ditulis lagi (tidak perlu pengulangan), sebagai pengganti diberi tanda garis lurus, dan diurut berdasarkan tahun penerbitan. Tahun penerbitan terkini didahulukan.

4. Bila pustaka tidak mencantumkan penulisnya, maka sebagai penggantinya ditulis nama lembaga penerbitnya.
5. Halaman dimana pernyataan dalam pustaka yang disitasi harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
6. Ada penegasan pada tulisan judul sumber pustaka atau publikasi baik dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Asing dan nama jurnal ilmiah, ditulis dengan menggunakan huruf cetak miring (*italic*). Untuk setiap pustaka, huruf awal pada baris kedua dimulai pada ketikan (karakter atau *space bar*) ke enam, atau sekitar 1,25 cm dari batas kiri. Hal-hal lain dapat dilihat pada contoh.

Berikut ini diberikan beberapa contoh cara penulisan dalam daftar pustaka yang berasal dari berbagai sumber :

1. Apabila pustaka berasal dari sebuah sumber yang tulis oleh seorang penulis, maka ditulis dengan cara:

Schaible, P. J. 2008. *Poultry Feeds and Nutrition*. The Avi-Publishing Company, Inc., Wesport, Born, Connecticut. 101-117.

2. Apabila pustaka berasal dari sumber yang ditulis oleh dua orang penulis, maka ditulis dengan cara sebagai berikut:

Clampton, E. W. and L. W. Harris. 2009. *Applied Animal Nutrition*. W. H. Freeman and Company, San Fransisco. 5; 15; 100.

3. Apabila pustaka berasal dari sebuah jurnal, nama jurnal di cetak miring juga, ditulis sebagai berikut:

Wolford, J. H. and D. Murfhy. 2011. *Effect of Diet on Fatty Liver Syndrome Incidence in Laying Chickens*. *Poultry. Sci.* 51:1150-1200.

4. Apabila pustaka berasal dari sumber yang ditulis oleh lebih dari dua orang penulis, maka ditulis sebagai berikut :

Ax, R. L., M. Dally, B. A. Didion, R. W. Lenz, C. C. Love, D. D. Varner, B. Hafez, and M. E. Bellin. 2000. *Semen Evaluation*. In: E. S. E. Hafez and B. Hafez, ed. *Reproduction In Farm Animals*. 7th ed. Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins. 376.

5. Apabila pustaka berasal dari suatu sumber yang terdiri dari beberapa artikel, maka nama yang dicantumkan adalah penulis artikel tersebut.

Whitton, G. C. 2010. *Energy Metabolism*. In: P. D. Sturkie, ed. *Avian Physiology*. Springer Verlag, New York, Berlin. 10-15.

6. Apabila pustaka berasal dari sebuah buletin, ditulis:

Langridge, J. L. 2009. *Biochemical Aspects of Temperature Responses*. *Bulletin of Animal Nutrition*. Washington, D.C. 23(3):30-45.

Apabila digunakan sumber pustaka lain selain dari yang telah disebutkan tadi, pada dasarnya hampir sama, untuk jelasnya dapat diikuti pada teladan berikut :

1. Apabila pustaka berasal dari proceeding semacam kongres:

Edwards, D. G. 2008. *Protein Requirements under Subtropical Conditions*. 14th World's Poultry Congress, Madrid. 651-657.

2. Apabila pustaka berasal dari, tesis atau disertasi:

McBryde, I. 2010. *An Archaeological Survey of the New England Region*, New South Wales. Master Thesis, University, of England.

Surtikanto, A. 2011. *Pola Reproduksi Domba Hasil Persilangan*. Disertasi IPB. Bogor.

3. Apabila pustaka tidak mencantumkan nama penulisnya, maka yang ditulis lembaganya. **Menggunakan istilah *Anonymous* untuk mengisi kekosongan nama penulis tidak diperkenankan.**

American Meat Institute Foundation. 2007. *The science of Meat and Meat Products*. W. H. Truman Company, New York. 100-123.

4. Apabila pustaka berasal dari surat kabar, maka penulisannya sebagai berikut :

Atherton, G. 2005. *Whitlam Offers Citizenship in Two Years*. *The Australian*. November 7, 1978. 2.

5. Jika nama penulis sama dengan nama penulis pustaka di atasnya.

Perry, G. C. 2011. *Laying House Warmth Assumes a New Importance*. *Poultry Sci.* 14:16-19.

_____. 2010. *Poultry in the World*. *Poultry. Sci.* 15:20-25

6. Apabila pustaka berasal dari terjemahan, maka nama yang ditulis adalah nama penulis aslinya.

Salisbury, G. W. and N. Z. Van Demark. 2008. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

7. Apabila pustaka diakses dari internet, maka dituliskan :

a. Versi elektronik :

Delate, K., C. A. Cambardella, and D. L. Karlen. 2010. Transition strategies for post-CRP certified organic grain production. [Online]. Crop Management doi:10.1094/CM-2002-0828=01-RS. Available at : <http://www.cropmanagementnetwork.org> (diakses 15 Januari 2010, jam 15:35 WIB)

b. Dari CD-ROM :

Agronomy Journal, Volumes 17-22, 1925-1930 [CD-ROM computer file]. ASA, Madison, WI and Natl. Agric. Libr. Madison, WI (Nov. 1994).

Apabila nama penulis tidak diikuti nama keluarga atau marga, maka nama belakang tidak ditulis terlebih dahulu, misal: *Budi Darmawan* (*Darmawan* bukan nama marga) ditulis : Budi, D. . Untuk orang Indonesia disesuaikan dengan kebiasaan yang bersangkutan menulis namanya dalam artikel ilmiah.

3.5.2 Lampiran.

Lampiran merupakan bagian pelengkap yang menyajikan informasi tambahan yang dianggap perlu disertakan dalam naskah skripsi. Di dalamnya dapat memuat tabel data hasil pengamatan yang belum dianalisis statistik, data penunjang, langkah-langkah perhitungan, hasil perhitungan (print out) statistik, daftar sidik ragam. Setiap lampiran diberi nomor urut, diikuti dengan judul lampiran, sebagaimana dapat dilihat pada contoh.

3.5.3 Riwayat Hidup

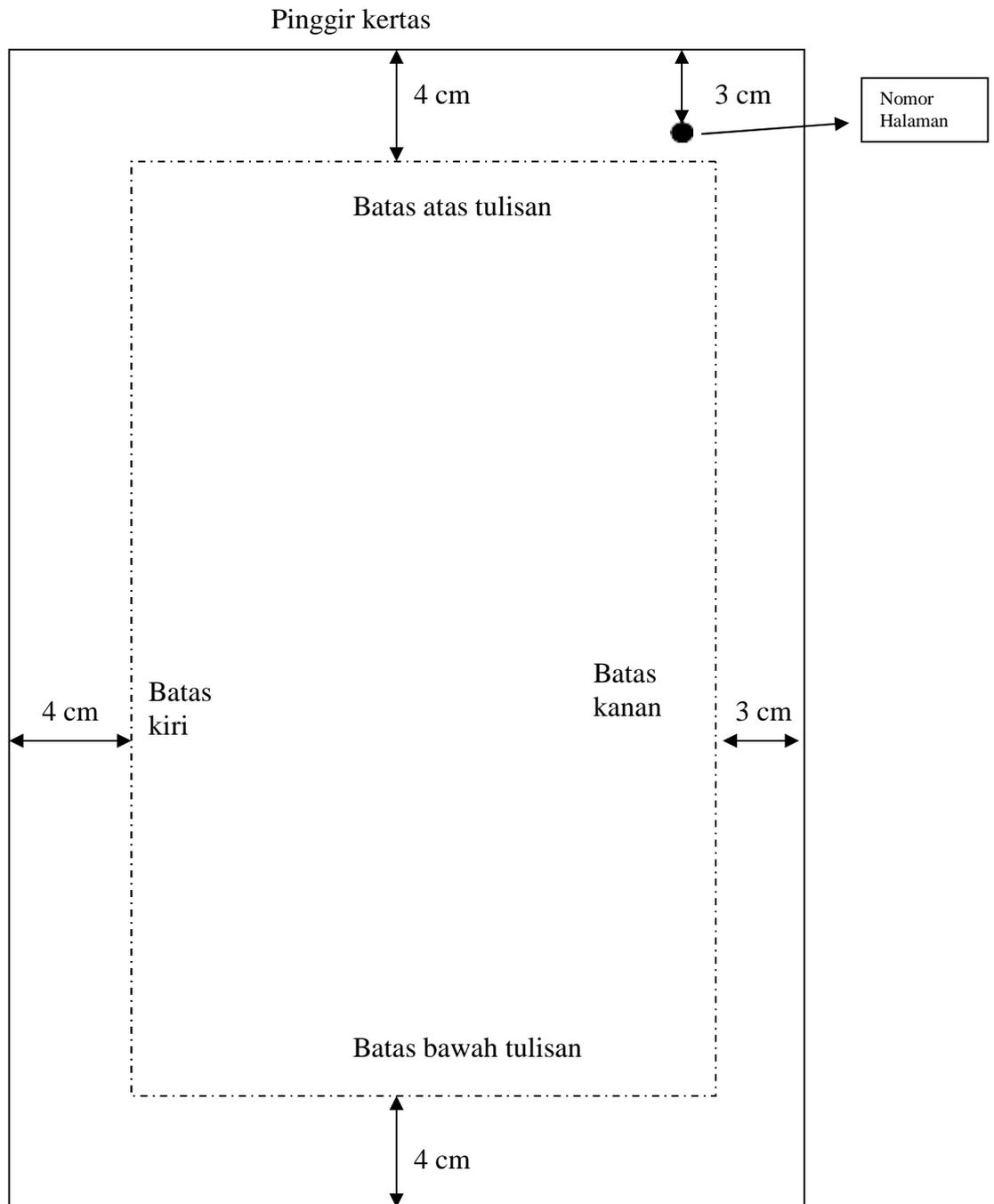
Menguraikan secara singkat tentang riwayat pendidikan mulai yang bersangkutan memasuki pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan di Perguruan Tinggi. Bagian ini ditulis dalam satu paragraf atau alinea. Pas foto penulis ukuran 3 x 4 ditampilkan pada posisi margin kiri atas lembaran biodata

SELANJUTNYA, DAPAT DILIHAT CONTOH PENULISAN SKRIPSI

Catatan: Nama dan data pada contoh penulisan skripsi hanya rekaan, semata-mata untuk kepentingan penjelasan

CONTOH PENULISAN SKRIPSI

Pengaturan Halaman



**EFEKTIVITAS KOMBINASI LAMA PEREBUSANKENTANG DAN KONSENTRASI
DEXTROSE PADA PERTUMBUHAN SPORA JAMUR TIRAM PUTIH SECARA *IN
VITRO***

SKRIPSI

**Oleh:
NURIYA PASA
2403314094**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GARUT
GARUT
2016**

**EFEKTIVITAS KOMBINASI LAMA PEREBUSANKENTANG DAN KONSENTRASI
DEXTROSE PADA PERTUMBUHAN SPORA JAMUR TIRAM PUTIH SECARA *IN
VITRO***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian
pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Garut**

**Oleh:
NURIYA PASA
2403314094**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GARUT
GARUT
2016**

JUDUL : EFEKTIVITAS KOMBINASI LAMA PEREBUSAN
KENTANG DAN KONSENTRASI *DEXTROSE* PADA
PERTUMBUHAN SPORA JAMUR TIRAM PUTIH
SECARA *IN VITRO*

NAMA : NURIYA PASA

NPM : 2403314094

PROGRAM STUDI : AGROTEKNOLOGI

Garut, Juli 2016

Menyetujui dan Mengesahkan:

Komisi Pembimbing,

Ir. H. Toto Siswancipto, M.P.
Ketua

Rama Adi Pratama, S.P.,M.P.
Anggota

Mengetahui:

Ketua Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Garut

Dekan Fakultas Pertanian Universitas
Garut

Siti Syarah Maesyaroh, S.P., M.P.

Dr. Ir. H. Tedy Kusmayadi, M.P

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuriya Pasa

NPM : 2403314094

Jurusan/PS : Agroteknologi

Alamat Mahasiswa : Kp. Cihikeu RT 01/RW 03 Ds. Cihikeu Kec. Bungbulang

Kab. Garut-Jawa Barat

No Telp/HP : 085321195099

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini tidak mengandung satu materipun yang telah dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali dalam penelitian ini sebagai referensi.
2. Jika diketahui ada bagian skripsi ini yang tidak sesuai dengan pernyataan di atas saya bersedia menanggung segala resiko termasuk resiko administratif.

Garut, Juli 2016

Yang Membuat Pernyataan

Materai 6000

NURIYA PASA

ABSTRAK

Nuriya Pasa. 2018. Efektivitas Kombinasi Lama Perebusan Kentang dan Konsentrasi *Dextrose* pada Pertumbuhan Spora Jamur Tiram Putih secara *in Vitro*. Dibimbing oleh Toto Siswancipto dan Rama Adi Pratama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas kombinasi lama perebusan kentang dan konsentrasi *dextrose* yang paling baik serta mengetahui perlakuan kombinasi yang memberikan pengaruh paling tinggi terhadap pertumbuhan spora jamur tiram putih secara *in vitro*. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Garut dari bulan Maret sampai April 2018. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) satu faktor dengan 9 perlakuan (A: perebusan kentang 30 menit/250 ml air + *dextrose* 3,75 g + agar 3,75 g, B: perebusan kentang 30 menit/250 ml air + *dextrose* 5 g + agar 3,75 g, C: perebusan kentang 30 menit/250 ml air + *dextrose* 6,25 g + agar 3,75 g, D: perebusan kentang 35 menit/250 ml air + *dextrose* 3,75 g + agar 3,75 g, E: perebusan kentang 35 menit/250 ml air + *dextrose* 5 g + agar 3,75 g, F: perebusan kentang 35 menit/250 ml air + *dextrose* 6,25 g + agar 3,75 g, G: perebusan kentang 40 menit/250 ml air + *dextrose* 3,75 g + agar 3,75 g, H: perebusan kentang 40 menit/250 ml air + *dextrose* 5 g + agar 3,75 g, I: perebusan kentang 40 menit/250 ml air + *dextrose* 6,25 g + agar 3,75 g) dan 3 ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi lama perebusan kentang 30 menit, 35 menit dan 40 menit dengan konsentrasi *dextrose* 3,75 gram dan 5 gram berpengaruh terhadap panjang miselium dan persentase pertumbuhan miselium masing-masing umur 14 hari setelah inokulasi. Namun, perlakuan A yaitu lama perebusan kentang 30 menit dengan konsentrasi *dextrose* 3,75 gram merupakan perlakuan yang memberikan pengaruh signifikan dan paling efektif dibandingkan perlakuan lainnya.

Kata kunci: Perebusan kentang, *dextrose*, pertumbuhan miselium.

ABSTRACT

Nuriya Pasa. 2018. *The Effectiveness of a Combination of Long Boiling Potatoes and Dextrose Concentrations on the Growth of White Oyster Mushroom Spores in Vitro*. Guided by Toto Siswancipto and Rama Adi Pratama.

This research was purposed to determine the effectiveness level of the longest combination of boiling potatoes and the best dextrose concentration and to know the combinations treatment that gives the highest influence to the growth of white oyster mushroom spores in vitro. The research was conducted in an integrated laboratory of Agriculture Faculty, Garut University from March to April 2018. The research used a complete randomized design (RAL) of one factor with nine treatments (A: boiling potatoes 30 minutes/250 ml of water + dextrose 3,75 g + jelly 3,75 g, B: boiling potatoes 30 minutes /250 ml of water + dextrose 5 g + jelly 3,75 g, C: boiling potatoes 30 minutes /250 ml of water + dextrose 6,25 g + jelly 3,75 g, D: boiling potatoes 35 minutes /250 ml of water + dextrose 3,75 g + jelly 3,75 g, E: boiling potatoes 35 minutes /250 ml of water + dextrose 5 g + jelly 3,75 g, F: boiling potatoes 35 minutes /250 ml of water + dextrose 6,25 g + jelly 3,75 g, G: boiling potatoes 40 minutes /250 ml of water + dextrose 3,75 g + jelly 3,75 g, H: boiling potatoes 40 minutes /250 ml of water + dextrose 5 g + jelly 3,75 g, I: boiling potatoes 40 minutes /250 ml of water + dextrose 6,25 g + jelly 3,75 g) and three replications. The results of research showed that the combination of potato boiling duration 30 minutes, 35 minutes, and 40 minutes with dextrose concentration of 3,75 grams and 5 grams had an effect on the length of mycelium and the percentage of mycelium growth each 14 days after inoculation. However, treatment A was 30 minutes long boiling potatoes with a concentration of 3,75 grams of dextrose was the treatment that gives the most significant and most effective effect compared to other treatments.

Keyword: boiling potatoes, dextrose, mycelium growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Illahi Robbi, karena atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kombinasi Lama Perebusan Kentang dan Konsentrasi Dextrose pada Pertumbuhan Spora Jamur Tiram Putih secara *in Vitro*”**.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Garut. Selama penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Toto Siswancipto, M.P., sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
2. Rama Adi Pratama, S.P.,M.P., sebagai Anggota Komisi Pembimbing.
3. Hanny Hidayati Nafi'ah, S.P.,M.P., sebagai Pembahas.
4. Resti Fajarfika, S.P.,M.Sc., sebagai Pembahas.
5. Dr. Ir. H. Tendy Kusmayadi, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Garut.
6. Siti Syarah Maesyaroh, S.P.,M.P., sebagai Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Garut.

Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang memerlukan sebagai salah satu sumber informasi.

Garut, Juli 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.Hipotesis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1.Botani Jamur Tiram.....	12
2.1.1. Klasifikasi	12
2.1.2. Morfologi dan Anatomi Jamur Tiram.....	12
2.1.3. Ekologi Jamur Tiram	19
2.1.4. Aspek Gizi	24
2.1.5. Aspek Kesehatan.....	26
2.2.Media PDA (<i>Potato Dextrose Agar</i>).....	29
2.3.Definisi <i>in Vitro</i>	30
III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	31
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.Alat dan Bahan Penelitian.....	31
3.3.Metode Penelitian.....	31
3.4.Analisis Data Pengamatan.....	32
3.5.Pelaksanaan Penelitian	35
3.5.1. Tahap Persiapan.....	35
3.5.2. Tahap Pelaksanaan.....	35
3.6.Pengamatan	35
3.6.1. Pengamatan Utama	35
3.6.2. Pengamatan Penunjang	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1.Pengamatan Utama.....	38
4.1.1. Umur Mulai Terbentuk Miselium (hari).....	38

4.1.2. Panjang Miselium (cm).....	39
4.1.3. Persentase Pertumbuhan Miselium (%).....	45
4.1.4. Kecepatan Pertumbuhan Miselium (cm/hari).....	48
4.2.Pengamatan Penunjang	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1.Kesimpulan.....	53
5.2.Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Susunan Ransum Penelitian.....	20
2	Kandungan Zat-zat Makanan dalam Ransum Penelitian . Berdasarkan Hasil Analisis di Laboratorium	dst
3	Rata-rata Pertumbuhan Bobot Badan pada Domba yang diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu	
4	Rata-rata Konversi Ransum pada Domba yang diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu.....	

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Rata-rata Pertumbuhan Berat Badan per Ekor per Minggu yang Diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu dan Empat Minggu	20
2	Rata-rata Konversi Ransum per Ekor Domba yang Diberi Ransum Percobaan Selama Dua Minggu	dst

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Rataan Bobot Badan Harian	20
2	Klasifikasi Aspek Keberhasilan Penyuluhan Pertanian Domba	
3	Klasifikasi Tiap Aspek Ketepatan Berkompetisi	dst
4	Identitas Responden Peternak Domba di Kecamatan Ciamis,1988	

DAFTAR PUSTAKA

- Ax, R. L., M. Dally, B. A. Didion, R. W. Lenz, C. C. Love, D. D. Varner, B. Hafez, and M. E. Bellin. 2000. *Semen Evaluation*. In: E. S. E. Hafez and B. Hafez, ed. *Reproduction In Farm Animals*. 7th ed. Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins. 376.
- Edwards, D. G. 2008. *Protein Requirements under Subtropical Conditions*. *14th World's Poultry Congress*, Madrid. 651-657.
- Ewing, W. R. 2006. *Poultry Nutrition*. The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 105-109; 200-201.
- . 2009. *Poultry Nutrition*. The Roy Ewing Company, Pasadena, California. 125-130; 175-179.
- Maynard, L. A. and J. K. Loosli. 2010. *Animal Nutrition*. 4th ed., Kogakusha Company, Tokyo. 10,25.
- Meijering, A. 2007. *Optimum Change to Finisher Diet and Most Efficient Marketing Age of Sex Separated Broiler*. *Poultry Sci*. 54:374-380.
- National Research Council. 2010. *Nutrient Requirement of Poultry*. Seven Revised Edition. National Academy of Sciences, Washington, D.C. 42-45.
- . 2007. *Nutrient Requirement of Poultry*. *Five Revised Edition*. National Academy of Sciences, Washington, D. C. 56-73
- Salisbury, G. W. and N. Z. Van Demark. 2008. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Diterjemahkan oleh R. Djanuar. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Surtikanto, A. 2011. *Pola Reproduksi Domba Hasil Persilangan*. Disertasi IPB. Bogor.
- Whitton, C. C. 2006. *Energy Metabolism*. In: P. D. Sturkie, ed. *Avian Physiology*. Springer Verlag, Berlin, Heidelberg. 42-61.

CONTOH PENULISAN TABEL DALAM LAMPIRAN

Lampiran 1. Rataan Berat Badan dan Harga Jual per Ekor

Ulangan	Perlakuan	Berat Badan g	Harga Jual Rp.....
1	A	998, 83	1232,29
2		935, 00	1192,75
3		932, 30	1165,63
4		955, 00	1133,75
5		1038, 33	1297, 91
Rataan		973, 33	1216, 67
1	B	1150, 00	1437,50
2		1195, 83	1493,75
3		1105, 33	1385,41
4		1149, 17	1436,46
5		1136, 67	1420,84
Rataan		1148, 90	1434,70
1	C	1235, 83	1544,79
2		1165, 83	1457,29
3		1231, 67	1539,59
4		1123, 53	1407,29
5		1253, 33	1566,66
Rataan		1202, 50	1503,10

Keterangan: Harga jual ayam Rp 1.250,00/kg

Lampiran 6. Analisis Data Tinggi Tanaman Umur 28 HST

a. Data Hasil Pengamatan (cm)

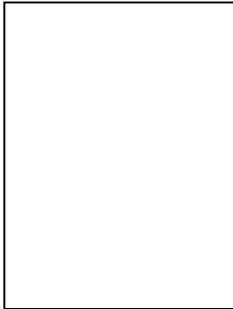
Perlakuan	Ulangan		Total	Rata-rata
	1	2		
p1b1	17,00	16,60	33,60	16,80
p1b2	17,80	17,00	34,80	17,40
p1b3	17,80	17,40	35,20	17,60
p1b4	16,80	17,60	34,40	17,20
p2b1	17,60	17,00	34,60	17,30
p2b2	17,00	17,60	34,60	17,30
p2b3	18,00	17,40	35,40	17,70
p2b4	17,60	17,20	34,80	17,40
p3b1	18,60	17,00	35,60	17,80
p3b2	18,40	17,20	35,60	17,80
p3b3	22,20	20,00	42,20	21,10
p3b4	18,00	17,20	35,20	17,60
p4b1	17,20	17,20	34,40	17,20
p4b2	17,40	18,00	35,40	17,70
p4b3	17,80	18,20	36,00	18,00
p4b4	19,40	18,20	37,60	18,80
Total	288,60	280,80	569,40	
Rata-rata	18,04	17,55		

b. Nilai Beda Dwi Arah Rata-rata Faktor P dan B

Perlakuan	b1	b2	b3	b4	Total	Rata-rata
p1	33,60	34,80	35,20	34,40	138,00	17,25
p2	34,60	34,60	35,40	34,80	139,40	17,43
p3	35,60	35,60	42,20	35,20	148,60	18,58
p4	34,40	35,40	36,00	37,60	143,40	17,93
Total	138,20	14,40	148,80	14,00	569,40	
Rata-rata	17,28	17,55	18,60	17,75		

CONTOH PENULISAN RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandung pada Tanggal 29 Desember 1975, sebagai anak pertama dari Rosandro dan Kurianti. Pada tahun 1986 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Bandung, dan pada tahun 1989 penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Bandung. Selanjutnya pada tahun 1992 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri II Bandung. Akhirnya pada tahun 1993 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Garut.

CONTOH LAIN PENULISAN TABEL DALAM ISI SKRIPSI

Tabel 11. Struktur Biaya dan Penerimaan pada Usaha Penggemukan Sapi Madura

No.	Kriteria	Jumlah	
	Rp....%.....
1	Biaya Produksi		
	a. Biaya Variabel		
	Bakalan	1.251.300,00	76,89
	Konsentrat	63.903,00	3,92
	Rumput	159.609,00	9,78
	Obat-obatan	13.685,00	0,84
	Tenaga kerja	143.184,00	8,77
	Total Biaya Variabel (TVC)	1.631.681,00	100,00
	b. Biaya Tetap		
	Penyusutan kandang	24.100,00	84,32
	Peralatan	4.483,00	15,68
	Total Biaya Tetap (TFC)	28.583,00	100,00
2	Penerimaan		
	a. Penjualan sapi	963.400,00	99,78
	b. Pupuk kandang	4.350,00	0,22
	Total Penerimaan (TR)	1.967.750,00	100,00

Tabel 8. Rataan Konversi Ransum Ayam Broiler Setiap Ekor Selama Penelitian*).

Ulangan	Perlakuan			
	RO	RI	R2	R3
1	1,91	2,94	2,49	2,14
2	1,83	2,98	2,34	1,96
3	1,82	2,51	2,44	2,22
4	1,82	3,11	2,58	2,25
5	1,83	3,35	2,36	2,14
Rata-rata	1,85	2,96	2,44	2,14

CONTOH PEMBUATAN ILUSTRASI (GRAFIK)

